

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan pada penelitian ini adalah :

##### 1. Dimas Maulana, (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public”. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas(LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR) secara simultan maupun secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA), serta variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Swasta Nasional Go Public selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *purpose sampling* . Data yang di analisis merupakan data sekunder yang diambil dari laporan Publikasi Bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Swasta Nasional Go Public yang di jadikan subyek penelitian. Selanjutnya untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-

- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.
- b. Variabel IPR dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.
  - c. Variabel APB , IRR, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.
  - d. Variabel PR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.
  - e. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.
  - f. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO

## 2. Dian Wahyu Lestari (2013)

Rujukan ke dua adalah penelitian dari Dian Wahyu Lestari (2013) yang membahas mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva

Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Devisa”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian Dian Wahyu Lestari adalah apakah pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa baik itu secara bersama-sama maupun secara individu. Populisasi penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* atau metode pengambilan sampel berdasarkan criteria tertentu. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan melihat langsung dari laporan keuangan triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T), dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.
2. Variabel LDR, IPR, FBIR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

3. Variabel NPL, APB, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.
4. Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.
5. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO

### 3. Santi (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas, Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA (Return On Assets) pada bank umum swasta nasional devisa “. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, Dan PR) secara simultan mampu secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA), serta variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel tergantung (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa selama periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *purpose sampling* .data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari laporan publikasi bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa yang dijadikan subyek

penelitian. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan data penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IPR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa periode 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II 2011
- b. LDR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- c. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- d. NPL, BOPO, FACR, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank umum swasta nasional devisa.
- e. Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas FBIR, Karena mempunyai nilai koefisien determinan parsial lebih tinggi dibanding dengan koefisien determinan parsial variabel bebas lainnya.

Berikut merupakan Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan dijelaskan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan

digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Aspek	Peneliti 1 Dimas Maulana (2012)	Peneliti 2 Dian Wahyu Lestari (2013)	Peneliti 3 Santi (2012)	Peneliti sekarang Shella Anggelina (2015)
<b>Variabel tergantung</b>	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, serta PR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, Dan PR	IPR, LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR
Periode Penelitian	periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2011.	Periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.	periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011.	Periode 2011 triwulan I sampai dengan 2015 triwulan IV
Subyek Peneliti	Bank Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Teknik sampling	<i>purposive sampling</i>	<i>purposive sampling</i>	<i>purposive sampling</i>	<i>purposive sampling</i>
Data dan Metode Pengumpulan Data	Metode dokumentasi dengan data sekunder	Metode dokumentasi dengan data sekunder	Metode dokumentasi dengan data sekunder	Metode dokumentasi dengan data sekunder
Teknik analisis	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda

Sumber : Dimas (2012), Dian (2013), shanty (2012)

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan utamanya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana, atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana. Serta mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisiensi, menurut (Kasmir, 2012:13).

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang

dapat mengukur hasil suatu bank dalam menghasilkan laba. Pada hasil yang dicapai oleh sebuah bank dari kegiatan operasinya pada suatu periode tertentu yang di tinjau dari aspek tertentu keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dan dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan bank dapat dilihat dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi, menurut (Kasmir, 2012:280).

### 2.2.2 Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-330) :

#### a. Gross Profit Margin (GPM)

GPM digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio GPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

#### b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan

bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendaptkan laba bersih. Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata – rata Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

**c. Net Profit Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yg benar-benar telah diterima yang terdiri dari :
  - i. Hasil bunga
  - ii. Provisi dan komisi
  - iii. Pendapatan valas



iv. Pendapatan lain-lainnya

**d. Return On Asset (ROA)**

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Rata – rata Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau ativa selama dua belas bulan terakhir.

**e. Net Interest Margin (NIM)**

NIM merupakan kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas dan manjeril efisiensi secara overal. Rasio ini mengukur kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata–rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antar semua hasil bunga dengan

biaya bunga

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (Return On Asset) sebagai variabel tergantung atau variabel Y.

### 2.2.3 Likuiditas

“Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih”, menurut (Kasmir, 2012:315). Likuiditas bank diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut diantara lain (Kasmir, 2012:315-319) :

#### a. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki suatu bank.

Rumus QR sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

1. Cash assets : kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank Lain, Aktiva Likuid dalam valuta asing
2. Total Deposito : giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito.

#### b. *Cash Ratio (CR)*

*CashRatio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harga likuid yang dimiliki bank tersebut. *Cash Ratio* adalah perbandingan antara total alat likuid terhadap

dana pihak ketiga. Menurut bank Indonesia alat likuid terdiri dari kas, giro BI, giro pada bank-bank lain. *Cash ratio*(CR) dapat dihitung dengan menggunakan Rumus *Cash Ratio (CR)* adalah :

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

- a. Aktiva likuid diperoleh dengan menjumlah neraca dari sisi aktiva yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Passiva likuid adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

Yang tergolong didalam Cash Ratio (CR) yaitu : Kas, Giro BI, SBI, Giro pada bank lain.

**c. *Investing policy ratio (IPR)***

*Investing policy ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Yang tergolong di dalam Surat Berharga (SB) yaitu : Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga yang dimilik, Obligasi pemerintah, Reverse Repo.

**d. *Loan to deposit ratio (LDR)***

*Loan to deposit ratio*(LDR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat

likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit dengan total dan pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \dots \dots \dots (9)$$

Dimana :

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
2. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank) dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Yang tergolong didalam Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu Giro, Deposito, Tabungan.

**e. *Loan To Asset Ratio (LAR)***

*Loan To Asset Ratio (LAR)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank, Rumus untuk menghitung besarnya LAR sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

Kredit terdiri dari kredit yang diberikan pada pihak ketiga. Total asset terdiri dari seluruh kelompok asset yang terdapat di neraca.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas

adalah LDR dan IPR.

#### 2.2.4 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning asset* merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank adalah sebagai berikut, (Veithzal Rivai ,2013;473-474) :

##### a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kredit bermasalah dengan kualitas kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dibandingkan dengan total kredit. Semakin tinggi NPL maka menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

##### b. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif ( kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet). Sebaliknya jika semakin kecil rasio APB maka semakin baik

kualitas produktif pada bank, Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total aktif produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Aktiva Produktif Bermasalah : aktiva produktif dalam likuiditas kurang lancar, diragukan, macet.
2. Aktiva produktif : seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Yang termasuk didalam APB antara lain : Kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan modal.

### c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio PPAP dibentuk terhadap PPA wajib dibentuk merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini, bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP, Untuk mengukur PPAP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
2. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva/Produktif).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aktiva adalah NPL Dan APB.

### 2.2.4 Sensitivitas

Rasio Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan, 2010;566). Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, kita dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut, (Taswan, 2010;566-570) :

#### a. Resiko Rate Risk (IRR)

Resiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas, Interest Rate Risk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Untuk mengetahui hasil dari IRR dapat digunakan kategori sebagai berikut :

- i.  $IRSA = IRSL$  : Rasio Kurang Beresiko.
- ii.  $IRSA > 1$  : Maka menguntungkan jika tingkat bunga naik.
- iii.  $IRSL < 1$  : Maka menguntungkan jika tingkat bunga turun.

IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) yaitu : Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, obligasi dan penyertaan.

IRSL (*Interest sensitive liabilities*) yaitu : Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Simpanan pada bank lain, Pinjaman yang diterima.

### b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank pemerintah, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas, Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas terdiri dari = giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari = giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.
- c. Off balance sheet = tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.
- d. Modal terdiri dari = modal, agio (diasgio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sensitivitas adalah IRR

### 2.2.5 Efisiensi

Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan. Rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva, (Martono, 2013;87-91). Untuk mengukurnya dapat digunakan beberapa rasio



keuangan diantaranya BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

**a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Komponen :

- b. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) yaitu beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- c. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- d. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu : hasil bunga, provisi komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

**b. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah ratio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain

bunga, FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Dimana :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga pendapatan lain

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi adalah BOPO Dan FBIR.

### **2.2.2 Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA).**

#### **A. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA**

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok likuiditas adalah LDR dan IPR , berikut akan dijelaskan pengaruh LDR dan IPR terhadap ROA.

#### **1. Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Secara empiris hasil

penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013), menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif yang signifikan.

## **2. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013), menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif yang signifikan.

## **B. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA**

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok kualitas aktiva adalah NPL dan APB, berikut akan dijelaskan pengaruh APB dan NPL terhadap ROA adalah sebagai berikut :

### **1. Non Performing Loan (NPL)**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013), menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif yang

signifikan.

## **2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila Aktiva Produktif Bermasalah (APB) meningkat berarti telah terjadi peningkatan APB dengan presentase lebih besar dari presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk APB lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank menurun juga akan menurun. Dengan demikian APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013), menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif yang signifikan.

### **C. Pengaruh Rasio Sensitivitas terhadap ROA**

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok sensitivitas adalah IRR. Berikut akan dijelaskan pengaruh IRR terhadap ROA.

#### **1. Interest Rate Risk (IRR)**

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan presentase IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan pendapatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan

oleh Dian Wahyu Lestari (2013), menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah yang signifikan.

#### **D. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap ROA**

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok efisiensi adalah BOPO dan FBIR. Berikut akan dijelaskan pengaruh BOPO dan FBIR terhadap ROA.

##### **1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

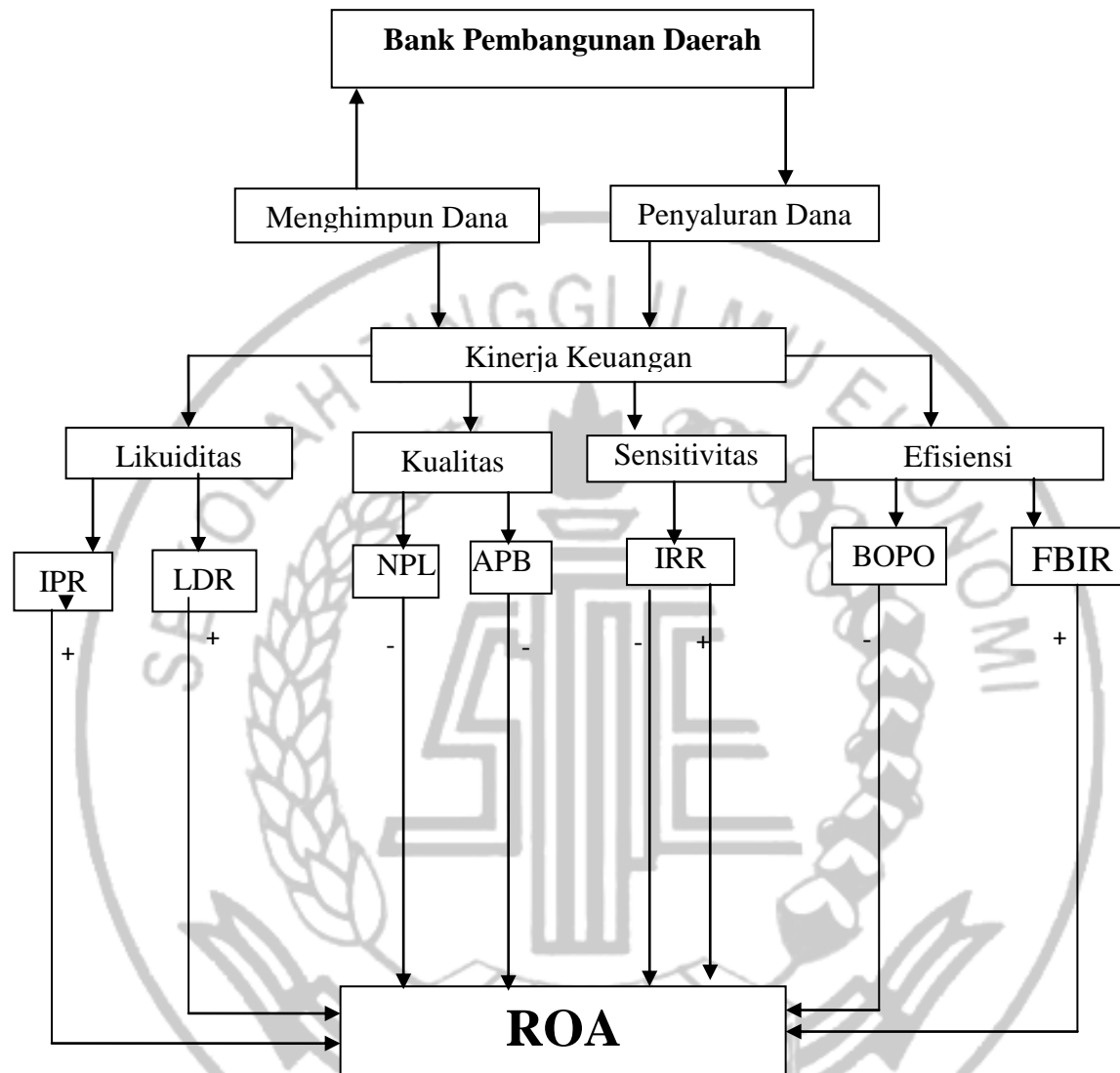
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013), menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif yang signifikan.

##### **2. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya, laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyu Lestari (2013), menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif yang signifikan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.